

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

“Materi pelajaran TIK di sekolah sebenarnya bukan ditujukan untuk menjadikan siswa menjadi ahli *Information Technology* atau menguasai suatu *tools* tertentu, tetapi lebih ke arah pembentukan pola pikir yang sistematis, kreatif untuk memecahkan masalah dengan bantuan teknologi” ([cs.upi.edu](http://cs.upi.edu)). Misalnya saja pada materi pelajaran perangkat lunak pengolah angka dimana pemikiran logika siswa dilatih salah satunya melalui fungsi logika sehingga siswa diharapkan akan mampu mengembangkan penerapan berpikir logis melalui berbagai macam studi kasus.

Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran TIK tersebut tidak sedikit mengalami hambatan. Salah satu hambatan tersebut adalah ketidaktersediaan laboratorium komputer, atau ketersediaan laboratorium namun dengan jumlah komputer yang tidak memadai. Seperti yang dikemukakan Nurjaman (2011) bahwa “berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Jawa Barat, dari 111 SMA (Sekolah Menengah Atas) yang ada di Kabupaten Bandung, hanya 69 SMA yang memiliki laboratorium (63%)”.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti di kelas XI IPS-1 SMA NEGERI 1 CIPATAT Kabupaten Bandung Barat, Tahun Pelajaran 2012-2013 diperoleh beberapa fakta berkaitan dengan pembelajaran TIK yang selama ini telah dilakukan. Pertama, rendahnya hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK semester pertama dan tengah semester genap sebelum dilakukan

Ega Permana, 2014

*Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI SMAN 1 Cipatat Pada Pokok Bahasan Fungsi Logika Dalam Perangkat Lunak Pengolah Angka Menggunakan Tutor Sebaya*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

remidi, dan yang kedua adalah kendala yang disebutkan diatas sebelumnya yakni sekolah belum memiliki laboratorium komputer dengan jumlah komputer yang memadai yang peneliti duga memiliki dampak terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.

Laboratorium komputer di SMA NEGERI 1 CIPATAT hanya memiliki 7 unit komputer yang dapat digunakan untuk praktikum, ini tentunya sangat tidak ideal jika dibandingkan dengan jumlah siswa per rombel yang rata-rata berjumlah 35 orang. Kegiatan praktikum pelajaran TIK di SMA NEGERI 1 CIPATAT biasa dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok beranggotakan 3-4 orang. Selain itu, siswa juga harus dibagi ke dalam dua kelompok sesi pembelajaran. Beberapa kelompok melakukan praktikum di laboratorium pada sesi jam pembelajaran pertama, dan kelompok sisanya mengerjakan latihan tes tulis atau lembar kerja siswa (LKS) di ruangan kelas. Demikian selanjutnya pada sesi jam pembelajaran yang kedua, kelompok yang pada sesi pertama berada di laboratorium, berpindah ke ruangan kelas untuk mengerjakan LKS, dan kelompok yang pada sesi pertama berada di kelas berpindah ke laboratorium.

Hal tersebut diatas mengakibatkan berkurangnya jam praktikum siswa yang seharusnya dua jam pelajaran penuh menjadi hanya satu jam, sehingga latihan-latihan praktik harus dilakukan beberapa kali pertemuan. Kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilannya di sekolah pun menjadi terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa penggunaan satu komputer untuk dua orang siswa atau lebih biasanya cenderung didominasi oleh siswa yang lebih aktif dikelompoknya. Selain itu, dengan teknik pembelajaran pembagian

siswa ke dalam dua sesi pembelajaran mengakibatkan guru harus menjelaskan materi praktikum dua kali.

Berangkat dari permasalahan ini, peneliti tergerak untuk membantu memberikan solusi bagi permasalahan tersebut, agar hasil belajar siswa (dalam hal ini pemahaman siswa) kelas XI IPS-1 pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkat sehingga presentase siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum dapat menurun. Adapun solusi yang peneliti duga dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran peer tutoring atau yang dikenal dengan tutor sebaya.

Metode tutor sebaya ini peneliti pilih karena beberapa penelitian mengenai tutor sebaya menunjukkan hasil yang positif terkait permasalahan yang serupa, seperti yang dinyatakan oleh Akrom (2007) bahwa “Peer tutoring dan peer assessment merupakan solusi termudah dan solusi dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran komputer terutama disekolah-sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana memadai, tenaga pengajar yang kurang, jumlah siswa dikelas yang sangat besar, dan dana yang terbatas”.

Selain itu hasil penelitian Herianto (2010) menunjukkan bahwa: “...pembelajaran Tutor Sebaya lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam hal meningkatkan hasil belajar”.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Ega Permana, 2014

*Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI SMAN 1 Cipatat Pada Pokok Bahasan Fungsi Logika Dalam Perangkat Lunak Pengolah Angka Menggunakan Tutor Sebaya*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah: Rendahnya pemahaman siswa kelas XI IPS-1 SMA NEGERI 1 CIPATAT pada mata pelajaran Teknologi Informasi & Komunikasi, yang diduga disebabkan oleh kurangnya perangkat komputer yang digunakan untuk pembelajaran.

Karena cukup luasnya pokok bahasan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pelajaran TIK untuk kelas XI, untuk penelitian ini peneliti memfokuskannya pada pokok bahasan Fungsi Logika.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IPS-1 SMA NEGERI 1 CIPATAT pada pokok bahasan Fungsi Logika dalam perangkat lunak pengolah angka?
- 2) Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IPS-1 SMA NEGERI 1 CIPATAT tahun pelajaran 2012/2013 pada pokok bahasan Fungsi Logika dalam perangkat lunak pengolah angka untuk menghasilkan informasi menggunakan metode Tutor Sebaya?
- 3) Bagaimana respon siswa kelas XI IPS-1 SMA NEGERI 1 CIPATAT terhadap metode Tutor Sebaya pada pembelajaran TIK pada pokok bahasan Fungsi Logika dalam perangkat lunak pengolah angka?

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan di atas, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya, dimana beberapa siswa yang memiliki pemahaman materi lebih tinggi ditugaskan menjadi tutor pendamping untuk membantu teman-temannya yang pemahaman materi pelajarannya masih rendah.

Dengan menjadikan beberapa siswa sebagai tutor, maka dapat mengakibatkan berkurangnya jumlah siswa yang menggunakan komputer. Selain itu diharapkan pula siswa yang ditutor, dapat dengan leluasa atau tidak canggung bertanya kepada tutor ketika siswa tersebut mengalami hambatan.

Oleh karena itu, pada kasus penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis tindakan bahwa Metode Pembelajaran Tutor Sebaya akan meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IPS-1 mengenai pokok bahasan Fungsi Logika pada perangkat lunak pengolah angka. Adapun indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kriteria-kriteria keberhasilan yang telah ditargetkan pada setiap siklus pembelajaran.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa kelas XI-IPS pada mata pelajaran TIK di SMA NEGERI 1 CIPATAT. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui apakah metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar terutama pemahaman siswa kelas XI IPS-1 SMA NEGERI 1 CIPATAT pada pokok bahasan Fungsi Logika dalam perangkat lunak pengolah angka.
- 2) Untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IPS-1 SMA NEGERI 1 CIPATAT tahun pelajaran 2012/2013 pada pokok bahasan Fungsi Logika dalam perangkat lunak pengolah angka untuk menghasilkan informasi menggunakan metode Tutor Sebaya.

- 3) Untuk mengumpulkan respon siswa kelas XI IPS-1 SMA NEGERI 1 CIPATAT terhadap metode Tutor Sebaya pada pembelajaran TIK pada pokok bahasan Fungsi Logika.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang umum dilakukan guru guna memperbaiki mutu praktek pembelajarannya di dalam kelas.

Sukardi (Aries dan Haryono, 2012) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu jenis penelitian tindakan dengan akar permasalahan yang benar-benar dihadapi oleh peserta didik (masalah konkret di dalam kelas yang dirasakan oleh sebagian besar peserta didik) sekaligus permasalahan yang muncul secara terus menerus di kelas ketika guru mengajar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan kepercayaan diri dan menambah pengalaman belajar baru bagi siswa.
- 2) Bagi guru dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.